

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pengetahuan mengenai pasar modal di kalangan masyarakat semakin meningkat seiring berjalannya waktu. Semakin banyak masyarakat yang tertarik dan sadar atas pentingnya pasar modal, sehingga mereka turut ikut serta di dalamnya. Pasar modal menjadi tempat dimana perusahaan melakukan transaksi kepada pihak eksternal, investor, dimana transaksi tersebut biasanya berupa kegiatan jual/beli saham (Prasetyo & Panggabean, 2019). Pasar modal juga meningkatkan kemudahan bagi investor, dimana investor dapat mengakses informasi yang dibutuhkan atas kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan melalui broker, yang kemudian dapat membantu untuk membuat keputusan mengenai investasi (Nasution, 2015). Atas hal tersebut, perusahaan yang terdaftar dalam pasar modal akan lebih mudah untuk menerima investasi yang kemudian digunakan sebagai pembiayaan dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan, dengan tujuan menghasilkan profit atau laba (Kuswanta, 2016).

Investor atau pemegang saham merupakan salah satu organ terpenting dalam suatu perusahaan (Nasution, 2015). Para pemegang saham terdiri atas individu atau kelompok yang menginvestasikan sejumlah uangnya kepada suatu perusahaan dengan mengharapkan pengembalian atas investasi atau *return* (Nasution, 2015). *Return* atas investasi tersebut membuat para pemegang saham menerima pendapatan yang biasanya berupa pembagian dividen (*dividend yield*)

dan *capital gain* (Setiawati & Yesisca, 2016). Besaran pengembalian atas investasi yang dapat diterima oleh para pemegang saham diukur berdasarkan besarnya profit atau laba yang dihasilkan oleh perusahaan yang di investasikannya. Dalam jurnal Hidayat (2017), dikatakan bahwa pemegang saham cenderung memilih mendapatkan dividen dibandingkan *capital gain*. Hal ini dikarenakan besaran dividen yang dibagikan cenderung stabil. Dalam memenuhi ekspektasi pemegang saham atas hasil investasi mereka, seorang manajer harus mampu dalam menciptakan profit bagi perusahaan. Atas profit perusahaan tersebut, para pemegang saham yang telah berinvestasi pada suatu perusahaan akan menerima pendapatan berupa dividen (Kuswanta, 2016).

Pembagian dividen yang dilakukan oleh perusahaan biasanya menimbulkan masalah keagenan, dimana terdapat perbedaan atas kepentingan manajemen perusahaan dan para pemegang saham (Sari & Sudjarni, 2015). Sebagai pihak eksternal yang berinvestasi pada suatu perusahaan, pemegang saham mengharapkan untuk mendapat dividen yang sebesar-besarnya. Namun di lain pihak, manajemen perusahaan mengharapkan laba yang dihasilkan tersebut menjadi laba yang ditahan sebagai upaya melakukan investasi kembali. Pihak manajemen perlu menyeimbangkan kepentingan manajemen perusahaan dan kepentingan para pemegang saham sehingga masalah tersebut dapat teratasi. Salah satu caranya ialah dengan membagikan *cash dividend* kepada para investor.

Kebijakan dividen dijelaskan sebagai suatu kebijakan yang dapat digunakan perusahaan untuk menentukan besarnya porsi dari profit perusahaan yang akan diberikan dalam bentuk dividen kepada para pemegang saham (Musabbihan &

Purnawati, 2018). Kebijakan dividen dipandang sebagai stimulus yang dapat secara langsung mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi ke dalam suatu perusahaan. Investor akan semakin tertarik untuk menginvestasikan sejumlah uangnya apabila dividen yang dibagikan oleh suatu perusahaan besar. Di dalam kebijakan dividen, setiap perusahaan memberikan sinyal yang kemudian dikirimkan kepada pasar atau investor. Hal ini dikenal sebagai *signaling theory*. Teori ini mencoba menjelaskan adanya penyebaran informasi pribadi perusahaan mengenai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan kepada investor atau pasar yang tidak memiliki informasi yang lengkap. Informasi ini kemudian digunakan oleh para pemegang saham untuk membuat keputusan dalam investasinya (Sintyana & Artini, 2019).

Dalam jurnal Silaban dan Purnawati (2016), dijelaskan bahwa faktor utama yang mempengaruhi pembagian dividen merupakan profitabilitas, dimana perusahaan menggunakan profitabilitas untuk mengukur kemampuan atas kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit. Profit menjadi salah satu dasar pertimbangan dalam menentukan besar dividen yang diberikan bagi pemegang saham, karena dividen yang dibagikan berasal dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Oleh sebab itu, profitabilitas menjadi salah satu faktor penting bagi para pemegang saham, karena dengan menggunakan profitabilitas, para investor dapat melihat pertumbuhan profit suatu perusahaan.

Salah satu faktor lainnya yang dapat mempengaruhi besaran dividen yang akan diberikan bagi pemegang saham merupakan struktur modal. Struktur modal merupakan gambaran atas hutang yang digunakan oleh perusahaan untuk

melakukan kegiatan operasionalnya. Struktur modal juga dapat digunakan menjadi sinyal untuk meyakini para pemegang saham dalam berinvestasi pada suatu perusahaan (Sintyana & Artini, 2019). Hutang yang dimiliki perusahaan harus dibayarkan terlebih dahulu sebelum membagikan dividen, sehingga laba perusahaan akan berkurang jika hutang perusahaan semakin besar. Berkurangnya laba perusahaan akan menurunkan besaran dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham. Oleh sebab itu, struktur modal dinilai dapat mempengaruhi kebijakan dividen yang ditentukan perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin meneliti bagaimana pengaruh atas profitabilitas dan struktur modal terhadap kebijakan dividen. Penelitian ini berfokus pada sampel perusahaan pada sektor *healthcare* dan/atau *materials* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 hingga 2019. Maka dari itu, peneliti memberikan judul “Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan *Healthcare* dan/atau *Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

## **1.2. Masalah Penelitian**

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen?
2. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kebijakan dividen?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk memperoleh bukti empiris atas pengaruh dari profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

2. Untuk memperoleh bukti empiris atas pengaruh dari struktur modal terhadap kebijakan dividen.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Mahasiswa

Membantu mahasiswa dalam memahami bagaimana kebijakan dividen dipengaruhi oleh profitabilitas dan struktur modal.

2. Bagi Investor

Membantu investor untuk memahami apa saja yang menjadi faktor dalam mempengaruhi kebijakan dividen sehingga dapat membantu dalam menganalisis dan pengambilan keputusan atas investasi yang dilakukannya.

3. Bagi Manajemen/Perusahaan

Membantu manajemen untuk mengukur dan memutuskan besarnya dividen yang akan diberikan bagi pemegang saham dengan memperhatikan pengaruh dari profitabilitas dan struktur modal suatu perusahaan.

#### **1.5. Batasan Masalah**

Penelitian yang dilakukan bukanlah penelitian yang sempurna dan memiliki banyak keterbatasan. Oleh sebab itu, penelitian ini terdiri atas batasan-batasan masalah sebagai berikut:

- a. Sampel dalam melakukan penelitian ini terbatas, yaitu hanya terhadap perusahaan *healthcare* dan/atau *materials* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode untuk pengambilan sampel penelitian hanya pada periode 2017 hingga 2019 saja.
- c. Penulis membatasi diri hanya meneliti yang berkaitan dengan kebijakan dividen, profitabilitas dan struktur modal.

#### **1.6. Sistematika Pembahasan**

##### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan latar belakang dari pemilihan topik, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, sampai dengan sistematika pembahasan.

##### **BAB II: LANDASAN TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bagian ini memuat pengkajian terhadap definisi konsep atau teori dasar dan juga referensi yang mendukung studi penelitian ini. Definisi konsep terbagi menjadi 5 sub bagian, yang terdiri atas teori mengenai *agency theory*, *signaling theory*, kebijakan dividen, profitabilitas, dan struktur modal. Selain itu, bagian ini juga menjelaskan literatur atas penelitian sebelumnya, kerangka atau model konseptual, dan yang terakhir ialah pembahasan mengenai pengembangan hipotesis.

### **BAB III: METODOLOGI PENELITIAN**

Bagian ini memuat metode penelitian; populasi, sampel, dan sumber data penelitian. Bab ini juga membahas mengenai metode pendekatan yang digunakan, teknik pengumpulan data, model empiris penelitian, definisi variabel operasional, dan teknik analisis data yang dilakukan dalam studi ini.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bagian ini menjelaskan hasil penelitian beserta pembahasan lebih lanjut atas hasil penelitian yang telah didapatkan.

### **BAB V: SIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini terdiri atas kesimpulan peneliti atas hasil penelitian, serta menjelaskan keterbatasan yang dialami peneliti selama melakukan penelitian beserta dengan saran bagi penelitian selanjutnya.